

Penyuluhan Asi Eksklusif Di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2023

Mareza Yolanda Umar¹, Psiari Kusuma Wardani², Juwita Desri Ayu³, Linda Puspita⁴ Siti Rohani⁵,
Rini Wahyuni⁶, Desi Kumala Sari⁷, Despa Yuliyana⁸, Galuh Syandapinkan Liem Gayatri⁹, Desti
Herlina Putri¹⁰, Amelia¹¹

*Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Univeristas Aisyah Pringsewu,
Lampung, Indonesia*

marezaumar@gmail.com¹, psiarikusumawardani@gmail.com², jdesriayu@gmail.com³,
lindajihan08@gmail.com⁴, siroazza@gmail.com⁵, rinicannywa@gmail.com⁶,
desikumalasari1821@gmail.com⁴, despayuliyana763@gmail.com⁵, Ccia7123@gmail.com⁶,
destiherlinaputri07@gmail.com⁸, amell4985@gmail.com¹¹,

Abstract

Breastfeeding in Indonesia is currently concerning, this is because public awareness in encouraging increased breastfeeding is still relatively low. In Lampung Province, it appears that the coverage of exclusive breastfeeding in 2014 was 48.05% with a target of 60.5% and decreased in 2015 to 30.06% with a target of 80%. In Pringsewu District in 2015 it was 61.8%. This result when compared to the national target is still below the desired target (80%)(Pringsewu District Health Office). In Hamlet 1 Pekon Kresnomulyo, Ambarawa District, Pringsewu Regency, there are breastfeeding mothers who still give formula milk to their babies because the baby is not full enough if only breastfed. The purpose of this counseling is to increase knowledge to breastfeeding mothers so that the coverage of exclusive breastfeeding for infants will also increase. This research method uses a fostered family program by providing face-to-face counseling to each client's home. The target of this activity is breastfeeding mothers. Based on the conclusions, it was found that counseling about exclusive breastfeeding can potentially have a positive impact on breastfeeding mothers in increasing knowledge and increasing awareness about the importance of exclusive breastfeeding to reduce stunting rates.

Keywords : Exclusive breastfeeding, counseling, stunting.

Abstrak

Pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, hal ini di sebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Di Provinsi Lampung tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 48,05% dengan target 60,5% dan menurun pada tahun 2015 yaitu 30,06% dengan target 80 %. Di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2015 adalah 61,8%. Hasil ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah dari target yang diinginkan (80%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu). Di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu terdapat ibu menyusui yang masih memberikan susu formula kepada bayinya dengan alasan bayi tidak cukup kenyang bila hanya diberikan asi. Tujuan dari penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu menyusui supaya cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi juga akan mengalami peningkatan. Metode penelitian ini menggunakan program keluarga binaan dengan memberikan penyuluhan secara tatap muka mendatangi setiap rumah klien. Sasaran kegiatan ini adalah ibu menyusui. Berdasarkan kesimpulan, di dapatkan bahwa penyuluhan tentang ASI Eksklusif ini dapat berpotensi memberikan dampak positif

pada ibu menyusui dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk menurunkan angka stunting.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Penyuluhan, Stunting.

1. PENDAHULUAN

Satu hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesehatan anak secara keseluruhan adalah pemberian ASI. Makanan yang ideal untuk bayi baru lahir adalah air susu ibu (ASI). ASI telah terbukti bersih, aman, dan mengandung antibodi bermanfaat yang melindungi bayi dari berbagai penyakit. ASI memberi bayi baru lahir semua nutrisi dan energi yang mereka butuhkan. Salah satu dari banyak manfaat ASI bagi masa depan anak-anak yang ditunjukkan oleh penelitian di seluruh dunia adalah bahwa anak-anak yang diberi ASI seringkali memiliki IQ lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang tidak diberi ASI.

Menurut data WHO pada tahun 2020, hanya 39% bayi di bawah usia enam bulan yang menerima ASI eksklusif secara global tercakup pada tahun 2019 hingga 2020. Persentase ini hanya meningkat sebesar 1% menjadi 40% pada tahun 2020. Hanya 3% ibu yang memberikan ASI eksklusif menyusui, menurut data UNICEF, dan hanya 55% ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif, menurut SDKI 2019. Salah satu aspek permasalahan kesehatan global adalah rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif. Hampir 66,67% bayi tidak hanya mendapat ASI, menurut Organisasi Kesehatan Dunia, dan persentase ini tidak berubah dalam dua dekade terakhir (Organisasi Kesehatan Dunia). Bayi yang mendapat ASI eksklusif selama enam bulan mendapat manfaat dari peningkatan kesehatan sepanjang masa dewasa. Bayi yang hanya mendapat ASI mempunyai kemungkinan 14 kali lebih besar untuk bertahan hidup (UNICEF, 2017).

Menurut data Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan (Kemenkes), hanya 66,1% masyarakat Indonesia yang mencapai pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia adalah melalui penyediaan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021).

Pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Pencatatan dan pelaporan dari sarana kesehatan di Provinsi Lampung tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 48,05% dengan target 60,5% dan menurun pada tahun 2015 yaitu 30,06% dengan target 80 % dari data tersebut tampak bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan provinsi. Pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2015 adalah 61,8%. Hasil ini bila dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah dari target yang diinginkan (80%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu).

Di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo terdapat ibu menyusui yang masih memberikan susu formula kepada bayinya dengan alasan bayi tidak cukup kenyang bila hanya diberikan asi. Hal ini termasuk salah satu factor rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif karena masi rendahnya pengetahuan dan kesadaran para ibu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada masyarakat melalui program “Penyuluhan ASI Eksklusif di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2023” diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada ibu menyusui maka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi juga akan mengalami peningkatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan melalui program keluarga binaan dengan memberikan penyuluhan secara tatap muka, lalu klien diberikan penjelasan tentang ASI eksklusif “pengertian, manfaat dan teknik menyusui yang benar” melalui alat peraga *leaflet*. Setelah itu, dilakukan tanya jawab yang berfokus pada topik yang dibahas. Kegiatan keluarga binaan ini berlangsung di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu pada Rabu, 23 November 2023 pukul 14.30 – 15.30 WIB. Sasarannya yaitu hanya 2 ibu menyusui.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program keluarga binaan ini dilakukan secara tatap muka, untuk memberikan penjelasannya dengan ceramah dan tanya jawab. Keluarga binaan ini berlangsung pada Rabu, 23 November 2023 pukul 14.30-15.30 WIB dengan sasaran 2 ibu menyusui. Penyuluhan dilakukan dengan mendatangi setiap rumah klien di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2023.

Penyuluhan tentang ASI Eksklusif ini dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif karena ASI Eksklusif juga salah satu cara pencegahan *stunting* sejak dini sehingga dapat mengurangi masalah *stunting* sejak dini yang masih menjadi permasalahan setiap tahunnya. Seperti yang terjadi di Kabupaten Pringsewu khususnya di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa masih terdapat ibu menyusui yang kurang pengetahuan akan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi.

Dalam hal ini, Salah satu contoh perilaku sehat adalah pemberian ASI eksklusif. Tindakan faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat merupakan tiga faktor utama yang menentukannya, menurut teori Lawrence Green. Berikut ini adalah faktor predisposisi: pengetahuan, usia, kedudukan ekonomi, kesetaraan, sikap, dan keyakinan.

Maka dari itu, pemahaman mengenai pentingnya ASI Eksklusif sangat dibutuhkan bagi ibu menyusui maupun ibu hamil. Salah satunya dengan cara program keluarga binaan dengan memberikan penyuluhan secara langsung mendatangi rumah setiap ibu menyusui.





4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang ASI Eksklusif ini dapat meningkatkan kesadaran dan mengajarkan kepada ibu menyusui bahwa pentingnya pengetahuan ASI Eksklusif. Program keluarga binaan ini didampingi oleh dosen pembimbing Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu.

Pemberian penyuluhan Kesehatan yang berkelanjutan sangat diperlukan karena akan berpotensi memberikan dampak positif pada ibu menyusui dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk menurunkan angka stunting.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) yang telah menyelenggarakan KKN ini sebagai pelaksana Program Keluarga Binaan bagi mahasiswa yang terdaftar pada semester V ptogram studi DIII Kebidanan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Program Keluarga Binaan Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) atas dukungannya dalam merealisasikan program keluarga binaan ini.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan klien ibu menyusui yang telah membantu keberlangsungan program keluarga binaan ini hingga selesai di Dusun 1 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2023.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ayue, H. I., & Hatini, E. E. (2024). *Pembentukan Dan Pendampingan Kelompok Pendukung ASI Bentuk Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Dan Pencegahan Stunting*. 1(72), 2021–2024.
- Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.54911/litbang.v20i1.190>
- Anggraini, H., & Ika, P. D. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Kecukupan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Di BPM Mastuti Amd. Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 25–29.
- Sutarto, S., Yadika, A. D. N., & Indriyani, R. (2021). Analisa Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 148. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.148-153>
- Anggraeni, S., & Bengel, D. (2022). Analisis pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.116>
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatihah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>
- Usman, S., & Ramdhan, S. (2021). Hubungan Faktor Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 285–289. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.547>